

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan letak geografis yang dilalui oleh tiga lempeng benua, yaitu Lempeng Eurasian, Lempeng Indo-Australia, dan Pasifik. Berdasarkan letak geografis ini dapat dikatakan bahwa Indonesia berada di wilayah yang rawan terjadi bencana alam¹. Letak geografis Negara Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng aktif, yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan pasifik yang mengakibatkan kondisi Negara Indonesia memiliki tingkat kerawanan yang tinggi terhadap bencana geologis dan hidroklimatologis².

Bencana adalah suatu rangkaian peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan. Dampak adanya bencana, yaitu munculnya korban jiwa, kerusakan ekosistem lingkungan, kerugian material, hingga psikologis manusia³. Bencana merupakan peristiwa yang dapat mengancam kehidupan karena dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan

¹Muhammad Zulfikar Syuaib, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Simulasi vs Bermain Peran dan Sikap Siswa Terhadap Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Tentang Bencana Alam*, Jurnal: Pendidikan Humaniora, 2013, <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/4051>, (Diakses pada 25 Januari 2023, Pukul 07.15 WIB).

²Luthfia Ayu Azanella, *Sepanjang 2019 BNPB Catat 3.271 Bencana Alam Terjadi di Indonesia*, (Online), <https://www.kompas.com/tren/read/2019/12/23/183700665/sepanjang2019-bnpb-catat-3.721-bencana-alam-terjadi-di-indonesia>, 2019, (Diakses pada 25 Januari 2023, Pukul 10.45 WIB).

³Nursyabani, *Mitigasi Bencana dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi di Universitas Andalas*, Jurnal: Ilmu Administrasi Negara, 2020, <https://jurnal.asian.or.id/index.php/JIANA/article/view/12>, (Diakses pada 25 Januari 2023, Pukul 07.45 WIB).

lingkungan, dan kerugian harta benda, dan dapat berdampak pada psikologis manusia juga⁴.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan bahwa terdapat 3.522 bencana alam di Indonesia yang terjadi sepanjang 2022. Banjir menjadi bencana alam yang paling sering melanda sepanjang tahun 2022, yakni 1.520 peristiwa. Cuaca ekstrem juga menjadi bencana alam yang banyak terjadi sepanjang tahun 2022, yaitu mencapai 1.057 kejadian. Setelahnya terdapat tanah longsor yang tercatat sebanyak 634 kejadian. Sebanyak 252 kejadian kebakaran hutan dan lahan (karhutla) juga terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2022⁵.

BNBP mencatat sepanjang tahun 2022 juga terdapat 28 kejadian gempa bumi yang terjadi dan sebanyak 26 kejadian gelombang pasang/ abrasi. Sementara itu, kasus kekeringan dan letusan gunung berapi masing-masing sebanyak empat kejadian dan satu kejadian pada 2022. Seluruh bencana alam tersebut telah mengakibatkan 851 orang meninggal dunia, 8.726 orang luka-luka, dan 46 orang hilang. Terdapat pula 5,42 juta orang yang menderita dan mengungsi karena berbagai peristiwa tersebut. Lebih lanjut, terdapat 94.990 rumah mengalami kerusakan karena bencana alam di Indonesia. Begitu pula

⁴Nur Isroatul Khusna dan Bayu Samudra, *Implementasi Pendidikan Kebencanaan dalam Membentuk Desa Tangguh Bencana Berbasis Pemberdayaan Pelajar dan Masyarakat di Desa Besole Kabupaten Tulungagung*. *Journal of Education and Learning Sciences*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2022, 29-47. <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/27>, (Diakses pada 25 Januari 2023, Pukul 09.15 WIB).

⁵Badan Nasional Penanggulangan Bencana, *Indonesia Alami 3.522 Bencana Alam pada 2022*, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/bnpb-indonesia-alami-3522-bencana-alam-pada-2022>, 2023, (Diakses pada 25 Januari 2023, Pukul 07.15 WIB).

dengan 1.980 fasilitas berupa sekolah, tempat peribadatan, dan fasilitas kesehatan yang mengalami kerusakan⁶.

BNPB juga menyatakan bahwa terdapat beberapa yang menimbulkan banyaknya korban jiwa dalam bencana, salah satunya adalah kurangnya pemahaman terhadap karakteristik bahaya. Oleh sebab itu, pemahaman bencana pada setiap individu harus ditingkatkan. Desfandi (2014) juga menyatakan bahwa pengetahuan, pemahaman, dan kesiapsiagaan perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar dapat mengantisipasi, mengatasi, dan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan oleh bencana. Oemarmadi (2005) mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia harus dibekali pengetahuan mengenai bencana alam. Pembekalan ini dapat dimulai dari anak-anak yang sekolah di TK, SD, SMP, SMA, dan seterusnya, bahkan sampai seluruh masyarakat umum⁷.

Pernyataan di atas sejalan dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, yaitu pemahaman mitigasi bencana dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan, dan pelatihan secara konvensional maupun modern. Berdasarkan hal ini, pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam menghadapi dan mengurangi risiko bencana. Pendidikan memiliki peranan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir secara kritis dan mandiri sebagai modal dasar untuk

⁶Badan Nasional Penanggulangan Bencana, *Indonesia Alami 3.522 Bencana Alam pada 2022*, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/bnpb-indonesia-alami-3522-bencana-alam-pada-2022>, 2023, (Diakses pada 25 Januari 2023, Pukul 07.15 WIB).

⁷Badan Nasional Penanggulangan Bencana, *Indonesia Alami 3.522 Bencana Alam pada 2022*, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/bnpb-indonesia-alami-3522-bencana-alam-pada-2022>, 2023, (Diakses pada 25 Januari 2023, Pukul 07.15 WIB).

pembangunan manusia seutuhnya yang memiliki kualitas yang sangat prima⁸. Wigny dan Kanegae (2013) dalam Maulina (2019) menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan dengan kurikulum yang berfungsi sebagai salah satu media informasi dalam pengurangan risiko bencana, termasuk memfasilitasi dan bekerja sama dengan lingkungan sekitar, meningkatkan kecakapan masyarakat, dan memberikan contoh model gedung sekolah tahan gempa kepada masyarakat⁹.

Di sekolah, khususnya di kelas VIII SMP/ MTs terdapat materi yang dapat dipelajari oleh siswa untuk membentuk sikap tanggap bencana, yaitu materi kebencanaan. Pada materi kebencanaan ini membahas tentang bencana alam, bencana nonalam, dan bencana yang disebabkan oleh manusia. Dewasa ini, permasalahan yang sering dialami ketika mempelajari materi kebencanaan adalah pengetahuan yang dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa. Permasalahan ini juga dirasakan oleh siswa kelas VIII MTs Al Huda Gondang. Berdasarkan obeservasi dan wawancara dengan guru IPS, serta beberapa siswa kelas VIII MTs Al Huda selama satu bulan, peneliti menyimpulkan bahwa materi kebencanaan sulit dipahami karena hanya mempelajari teori saja. Oleh sebab itu, perlu adanya metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi kebencanaan. Metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode simulasi.

⁸Binti Maunah, *Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional*, Jurnal: Cendekia, Vol. 10, No.2, Oktober 2016, 159-178, <https://cendekia.solocls.org/index.php/cendekia/article/download/136/135/>, (Diakses pada 25 Januari 2023, Pukul 08.30 WIB)

⁹Winda Maulinda, *Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Pemahaman Tanggap Bencana di SMA Negeri 1 Banda Aceh*, (Skripsi), S2 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019, (Diakses pada 25 Januari 2023, Pukul 08.40 WIB)

Metode pembelajaran simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran berkelompok. Proses pembelajaran dengan metode simulasi ini, yaitu tidak menggunakan objek atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan belajar yang bersifat pura-pura¹⁰. Metode pembelajaran simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi dan kondisi tiruan untuk memahami tentang suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu¹¹.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari mengenai pengaruh simulasi bencana terhadap kesiapsiagaan pramuka dalam menghadapi bencana banjir di SMP Negeri 3 Mojolaban. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan simulasi dapat meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi banjir yang dibuktikan oleh nilai indeks kesiapsiagaan sebelum simulasi adalah 68 dan nilai setelah simulasi adalah 80¹². Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian dan kegiatan simulasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Mojolaban, simulasi bencana dilakukan saat kegiatan pramuka. Sementara itu, penelitian yang akan dilaksanakan ini,

¹⁰Sri Anitah, dkk, *Pengertian Metode Simulasi*, <https://lenterakecil.com/pengertian-metode-simulasi>, 2007, (Diakses pada 26 Januari 2023, Pukul 07.40 WIB).

¹¹Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011).

¹²Indah Purnamasari, dkk, *Pengaruh Simulasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Pramuka dalam Menghadapi Bencana Banjir di SMP Negeri 3 Mojolaban Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*, <http://eprints.ums.ac.id/25480/>, 2021, (Diakses pada 26 Januari 2023, Pukul 07.42 WIB).

dilakukan di MTs Al Huda Nganjuk, khususnya kelas VIII dan kegiatan simulasi dilakukan saat pembelajaran IPS di sekolah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kriswanti mengenai pengaruh simulasi siaga bencana kebakaran terhadap perilaku siswa SMP Negeri 18 Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan terhadap perilaku siswa setelah mengikuti simulasi siaga bencana kebakaran¹³. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek, simulasi bencana, dan hasil dari simulasi bencana yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Surabaya, simulasi bencana yang dilakukan adalah simulasi bencana kebakaran, hasil dari simulasi bencana untuk mengetahui perilaku siswa. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan ini, dilaksanakan di MTs Al Huda Nganjuk, khususnya kelas VIII, simulasi bencana yang dilakukan adalah simulasi bencana banjir dan tanah longsor, hasil simulasi bencana untuk mengetahui sikap tanggap bencana siswa.

Penelitian yang akan dilakukan ini tergolong penelitian baru karena penelitian mengenai simulasi bencana terhadap sikap tanggap siswa pada pelajaran IPS masih jarang dilakukan. Berdasarkan kenyataan yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen mengenai pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap pembentukan sikap tanggap siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Al Huda Gondang.

¹³Aeki Kriswanti, *Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran Terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya*, http://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id/302/1/SKRIPSI_ARIL%20EKI%20KRISWANTI_1510004.pdf, 2019.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Perlunya inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru.
- b. Hasil belajar siswa yang perlu ditingkatkan.
- c. Perlunya pembentukan sikap tanggap bencana siswa.
- d. Siswa sulit memahami materi kebencanaan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dilakukan pada kelas yang sedang mempelajari mata pelajaran IPS, khususnya materi kebencanaan. Adapun kelas yang dimaksud, yaitu kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol.
- b. Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran simulasi pada kelas eksperimen dan metode konvensional yang sering digunakan oleh guru pada kelas kontrol.
- c. Penelitian ini dibatasi pada pencapaian hasil belajar sikap tanggap bencana siswa, yaitu bencana banjir dan tanah longsor yang dilakukan melalui angket.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode simulasi terhadap pembentukan sikap tanggap bencana siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al Huda Gondang?
2. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap pembentukan sikap tanggap bencana siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al Huda Gondang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode simulasi terhadap pembentukan sikap tanggap bencana siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al Huda Gondang.
2. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap pembentukan sikap tanggap bencana siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al Huda Gondang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis sehingga berguna dalam pembelajaran dan penelitian selanjutnya. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai materi kebencanaan, khususnya pembentukan sikap tanggap bencana siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran pada proses pembelajaran kebencanaan sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman belajar dengan metode yang menyenangkan dan menyerupai keadaan sesungguhnya sehingga siswa mendapat gambaran mengenai keadaan bencana.

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menyediakan sarana dan prasarana simulasi bencana di sekolah.

d. Bagi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil penelitian ini dapat menambah studi kepustakaan bagi prodi Tadris IPS.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai penelitian-penelitian mitigasi bencana pada pembelajaran IPS.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan dan menyusun penelitian dengan topik yang sama dengan lebih baik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan oleh peneliti dalam suatu penelitian¹⁴. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. H_1 : Ada pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap pembentukan sikap tanggap bencana siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al Huda Gondang.
2. H_0 : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap pembentukan sikap tanggap bencana siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al Huda Gondang.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 64

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Metode Pembelajaran Simulasi

Metode pembelajaran simulasi merupakan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi dan kondisi tiruan untuk memahami tentang suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu¹⁵.

2. Sikap Tanggap Bencana

Sikap tanggap bencana merupakan kesiapan masyarakat pada semua lapisan untuk mengenali ancaman yang ada di sekitar dan cara untuk menghadapi bencana¹⁶.

¹⁵Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011).

¹⁶Rissa Ardina Ksanti, dkk, *Melatih Sikap Tanggap Bencana Siswa Melalui Pembelajaran yang Mengintegrasikan Nilai Kearifan Lokal*, Vol. 3, No. 3, 2015, hlm. 2